

PEREMPUAN DAN PENERAPAN ILMU TAJWID RT 03 DESA LENGKONG GUDANG TIMUR KECAMATAN SERPONG

Litakuna Karima¹, Atania Putri Rafiudin², Ainun Aulia Sakina³,
Uswatun Hasanah⁴, Nastiti Kusumaningrum⁵, Ikhda Khilfatul Laela⁶,
Hanan Nabilah⁷, Sabrina Hilwa Zaskiya⁸, Nuriah Ramadhani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

e-mail : litakunakarima@iiq.ac.id¹, ataniaputri@gmail.com², ainunaliasakinah32@gmail.com³,
uswatunhasanah@gmail.com⁴, nastitikusuma@gmail.com⁵, ikhdakhilfatul@gmail.com⁶,
nabilahanan412@gmail.com⁷, sabrinahilwa82@gmail.com⁸, nuriahramadhani75@gmail.com⁹

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to improve the quality of Al-Qur'an recitation in Lengkong Gudang Timur Village, Serpong District, South Tangerang. The community activities in the village are carried out through the optimization of Tahsin Al-Qur'an guidance. The main focus of this activity is the implementation of Tahsin Al-Qur'an training. The methods used in the implementation of this PkM activity include discussion, demonstration, and practice. The discussion method is used to build conceptual understanding related to Al-Qur'an learning materials. Meanwhile, the demonstration method serves to exemplify Al-Qur'an recitation by integrating tilawah and one of the variations of Qiraat reading. Furthermore, the practice method provides the community with the opportunity to directly apply the material that has been given under the direct guidance of the PkM team. The results of this PkM activity indicate a positive impact, visible in several aspects: first, the enthusiasm and active participation of the residents during the coaching process. Second, the residents were also able to demonstrate the proper application of makhraj, tajweed rules, and the form of recitation (Naghom) with murattal, as well as practice one of the recitations of Ilmu Qiraat in Surah Al-Fatihah and An-Nas. Thus, this PkM activity contributes positively to improving the quality of Quranic recitation in Lengkong Village, Serpong District.

Keywords: *Women, Implementation, Tajweed Knowledge.*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di desa Lengkong Gudang Timur Kecamatan Serpong Tangerang Selatan. Kegiatan warga di desa lengkong melalui optimalisasi pembinaan Tahsin Al-Qur'an. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penerapan pembinaan tahsin Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM ini adalah metode diskusi, demonstrasi, dan praktik. Metode diskusi digunakan untuk membangun pemahaman konseptual terkait materi pembelajaran Al-Qur'an. Sementara metode demonstrasi berfungsi untuk mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan mengintegrasikan tilawah dan salah satu ragam bacaan Qiraat. Selanjutnya metode praktik memberikan kesempatan kepada warga untuk menerapkan langsung materi yang telah diberikan dengan bimbingan langsung dari tim PkM. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan adanya dampak positif yang terlihat dari beberapa hal yaitu *pertama*, adanya antusiasme dan berpartisipasi aktif warga selama proses pembinaan. *Kedua*, para warga juga dapat menunjukkan penerapan makhraj, hukum tajwid dan bentuk tilawah (Naghom) dengan murattal dan mempraktikkan salah satu bacaan Ilmu Qiraat pada surat Al-Fatihah dan An-Nas. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Desa Lengkong kecamatan Serpong.

Kata kunci: Perempuan, Penerapan, Ilmu Tajwid.

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki posisi yang sangat penting dalam peradaban Islam. Dalam Al-Qur'an, perempuan disebutkan dalam berbagai konteks yang menegaskan kedudukan mereka sebagai hamba Allah yang memiliki tanggung jawab spiritual, sosial, dan moral yang sama dengan laki-laki. Ayat-ayat seperti dalam Surah Al-Ahzab [33]:35 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berpotensi meraih derajat ketakwaan di sisi Allah (Departemen Agama RI, 2005). Pandangan ini menegaskan bahwa Islam memandang perempuan bukan sebagai objek pasif, tetapi sebagai subjek aktif dalam pembangunan umat.

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dalam perspektif Islam adalah peningkatan literasi Al-Qur'an, termasuk kemampuan membaca dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Tajwid tidak sekadar aturan teknis dalam pelafalan huruf dan makhraj, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap kalamullah. Nabi Muhammad SAW. bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari). Hadis ini menjadi dasar teologis bagi perempuan untuk berperan dalam pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Al-Qur'an.

Penerapan ilmu tajwid di kalangan perempuan dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif. Dengan penguasaan tajwid, perempuan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dapat menjadi pendidik dalam keluarga dan masyarakat dalam konteks sosial, perempuan berperan besar dalam membentuk karakter generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas (Shihab, 2002). Dalam dunia pendidikan, keberadaan huruf hijaiyah bukanlah hal baru, bahkan sudah diajarkan sejak tingkat dini karena huruf-huruf ini dianggap sebagai pengetahuan dasar yang penting, sejajar dengan pengenalan huruf alfabet. Pengenalan huruf hijaiyah juga terkait erat dengan perkembangan bahasa anak, sebab proses ini melibatkan pengenalan terhadap kemampuan keaksaraan awal. Perkembangan bahasa sendiri terbagi menjadi dua kategori, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif berhubungan dengan kemampuan anak dalam menerima dan memahami informasi, sedangkan bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang mereka pikirkan atau rasakan. Bahasa reseptif mencakup dua keterampilan utama, yaitu mendengar dan membaca (Mukhlis, 2020, h. 29-30).

Secara teoritis, pemberdayaan perempuan melalui Al-Qur'an dan ilmu tajwid merupakan bentuk integrasi antara aspek spiritual dan sosial. Penguasaan ilmu tajwid memperkuat pemahaman terhadap pesan ilahi, sementara pemberdayaan masyarakat memperluas dampak nyata dari nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menelaah bagaimana perempuan dapat menjadi agen perubahan melalui penguasaan dan penerapan ilmu tajwid dalam konteks pemberdayaan masyarakat Muslim. (Nurhaliza dkk., 2021, h. 2-7).

Pembelajaran tajwid perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : *muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah*. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an (Srijatun, 2017, h. 26-27). Dalam menerapkan ilmu tajwid dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman baik dari segi teori maupun praktek yang harus dikuasai adalah pengucapan Makhraj dan sifat (Sa'dijah, 2023) hal ini menunjukkan harus bertartil sesuai dengan surat Al-Muzzamil ayat 4 yang berarti bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul, agar setiap huruf keluar dari makhraj-nya dengan benar, Imam Ali bin Abi Thalib ra. menjelaskan bahwa *tartil* berarti "*membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat berhenti (waqaf)*". (Agus Nur Qowim, 2019, h. 19)

Dalam proses pembelajaran Al-Quran, harus mempunyai metode dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Menurut (Hendra Zeki Y, 2020, h. 11). Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah

pedoman hidup manusia. Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara hijaiyah. Membaca itu adalah proses yang kompleks dan rumit karena memerlukan suatu proses, maka tidak mungkin dapat terlepas dari aktivitas dan seseorang yang menjalankan aktifitas pasti mempunyai tujuan. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Qur'an (Wulan et al., 2018).

Dengan demikian dalam meningkatkan keagamaan pemberdayaan masyarakat upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan pembinaan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Tim PkM Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta melakukan kunjungan dan sosialisasi di Desa Lengkong kecamatan Serpong Tangerang Selatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, tim dosen memberikan materi terkait pentingnya pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an yang lebih mendalam, serta cara-cara efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Adapun alasan tim PkM memilih Desa Lengkong karena beberapa hal yaitu pertama, memiliki keunggulan dalam aspek pembelajaran, program, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Kedua, desa ini mempunyai majlis ta'lim pembelajaran Al-Qur'an maupun keagamaan serta fasilitas pendukung lainnya yang mendukung proses kegiatan secara optimal. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul PKM tentang "*Perempuan dan penerapan Ilmu Tajwid Rt 03/03 Desa Lengkong Gudang Timur Kecamatan Serpong*".

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan diskusi, ceramah, metode demonstrasi dan praktik yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an (Satria, D., & Mulyani, H. (2022). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, pemahaman tajwid. Selain itu, tim PkM juga mendemonstrasi langsung melalui mahasiswa Qoriah untuk menunjukkan teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada warga, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka. Tahapan PKM ini dimulai dengan persiapan yang melibatkan koordinasi antara tim dosen dan pihak desa untuk menyusun materi dan jadwal kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi dan praktik pembelajaran Al-Qur'an, yang berlangsung selama beberapa sesi. Dalam setiap sesi, warga diberikan pemahaman teori sekaligus kesempatan untuk praktik langsung. Tahapan terakhir adalah evaluasi di mana hasil dari kegiatan, demonstrasi dan praktik dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pemahamannya. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan warga mulai dari anak-anak, remaja hingga ibu-ibu untuk mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Lengkong kecamatan serpong Tangerang Selatan. Pondok Pesantren Al-Basyir, yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Desa lengkong ini memiliki majlis ta'lim yang terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, yang memiliki minat dan potensi dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam, terutama dalam membaca dan menghayati Al-Qur'an (Elkarimah dan Madzkur, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai 20 Juli 2023 di Desa Lengkong, yang berlokasi di Tangerang Selatan. Adapun pelaksanaan dalam kegiatan PkM ini terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh tim PkM yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim PkM melakukan koordinasi dengan RT dan ketua majlis untuk

menentukan hari, tempat dan waktu pelaksanaan PkM tersebut. Pada tahap ini juga tim PkM juga membuat materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, menyiapkan metode pengajaran, dan menyiapkan personil yang akan melaksanakan PkM. (Saidah et al., 2021)

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan dan pelatihan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama apersepsi para warga. Kedua sosialisasi dan pembinaan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik antara tim PkM dan para warga. Selanjutnya yang ketiga yaitu evaluasi. Adapun Tujuan dari kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an di Desa Lengkong, khususnya dalam hal pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan pembekalan yang memadai melalui tiga tahapan kegiatan, diharapkan setiap warga tidak hanya memiliki wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an, namun mampu mempraktikkan salah satu ragam bacaan Al-Qur'an (Hidayanti, et al., 2021). Selain itu, melalui pendekatan yang partisipatif dengan metode demonstrasi dan praktik diharapkan para warga dapat lebih aktif dalam berdiskusi dan menyerap ilmu agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. RT 01 RW 04 - Setiap hari senin sampai kamis setelah ashar jam 16.00 s/d jam 18.00 WIB
- b. RT 03 RW 04 - setiap hari senin sampai rabu setelah zuhur 13.00 s/d 15.00 WIB • RT 02 RW 03 - setiap hari minggu, senin, selasa, sabtu, jumat malam ba'da isya jam 19.00-21.30 WIB
- c. Baitul Hikmah setiap hari selasa pagi dan jum'at malam
- d. Nurul Falah setiap hari senin sampai rabu setelah ashar jam 16.00 s/d 18.00
- e. Blok Al-Mu'min setiap hari senin sampai rabu setelah zuhur jam 13.30 s/d 15.00

Hal ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Pembinaan RT 01



Pembinaan Rt 02



Pembinaan Rt 03



Pembinaan Baitul Hikmah



Pembinaan Blok Al-Mu'min



Pembinaan Nurul Falah

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim PkM yaitu Pembinaan. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim PkM dan para warga. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori sekaligus mengajak warga untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, hal yang disampaikan Ibu Litakuna Karima, M. Pd. yaitu tentang apa itu Tahsin Al-Qur'an baik secara bahasa dan istilah. Kemudian pemateri menjelaskan materi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode Maisura. Ibu Litakuna Karima, M. Pd. menjelaskan bahwa belajar Tahsin Al-Qur'an harus mempunyai pedoman khusus yang bersanad seperti yang diterapkan di IIQ Jakarta yaitu menggunakan metode Maisura. dirancang untuk mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sementara itu ada Ilmu Naghom juga untuk mempelajari ilmu yang mempelajari tentang lagu-lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memperindah bacaan Al-Qur'an tanpa keluar dari kaidah tajwid dan makhrij al-huruf yang benar. Pemateri juga menjelaskan tentang Ilmu qiraat, menurutnya cabang ilmu dalam studi Al-Qur'an yang membahas cara-cara membaca Al-Qur'an yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW. melalui sanad yang sah. (Eldarifai, et al., 2021).

Selanjutnya pemateri juga membahas tentang apa yang harus dipelajari dalam Tahsin Al-Qur'an yaitu makharij dan sifat huruf hijaiyah, hukum tajwid, waqad dan ibtida' dan muskilatul kalimat. Adapun dokumentasi kegiatan materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ibu Litakuna Karima, M. Pd. sebagai berikut:



Gambar: pemateri pembinaan Tahsin Al-Qur'an

Sesi akhir dalam PkM ini adalah Evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an setelah mengikuti pembinaan melalui metode demonstrasikan dan praktik (Asikin, 2024). Evaluasi ini dilakukan melalui tes bacaan Al-Qur'an, tanya jawab, dan wawancara dengan warga untuk menilai penerapan materi yang telah diajarkan oleh tim PkM. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keagamaan dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di desa Lengkong.

Pada tahap tes bacaan Ibu Litakuna Karima, M. Pd. bersama tim PkM bersama-sama mempersilahkan para warga untuk melakukan praktik bacaan surat Al-Fatihah riwayat Hafsh. Selanjutnya setelah para warga melakukan praktik bacaan, sesi akhir melakukan dokumentasi dan tanya-tanya terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh Tim PkM. Menurut Ketua Majelis Ta'lim Baitul hikmah sebagai perwakilan majlis mengatakan:

"Kami senang sekali Bu ada Tim PkM dari prodi PAI IIQ Jakarta melakukan kunjungan dan memberikan materi tentang pembinaan tahsin Al-Qur'an, materi ini sangat penting bagi kami yang mana memang kami harapkan untuk dapat membaca dan memahami di bidang keagamaan khususnya Al-Qur'an ini. Termyata yang tadinya kami tidak tahu atau asal membaca, disini kami diajari betul dengan ilmu yang bersanad. Dan setelah kegiatan ini kami berharap semoga ibu-ibu disini tetap menerapkan apa yang telah diajari oleh Tim PKM IIQ"

Para warga menyadari bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada teori keilmuan semata tetapi juga meliputi praktik bacaan, bahkan pada konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembinaan penerapan Ilmu tajwid yang dilaksanakan oleh Tim PKM prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta di desa Lengkong berhasil meningkatkan pemahaman para warga mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi keagamaan. Kegiatan ini membuka wawasan baru bagi para warga tentang pentingnya literasi Al-Qur'an yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi semata, namun juga menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an para warga. Hasil kegiatan PkM ini terbukti menunjukkan adanya dampak positif yang terlihat dari beberapa aspek yaitu, kebanyakan para warga khususnya ibu-ibu yang sudah tua dan masih terbata-bata dalam membaca sudah bisa meningkatkan bacaannya setelah mengikuti pembinaan dan para warga antusiasme dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kemudian, warga juga dapat menerapkan bacaan salah satu bentuk tilawah (Naghom) dengan murattal dan mempraktikkan salah satu bacaan riwayat Hafsh pada surat Al-fatihah dengan tartil. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an di desa Lengkong kecamatan Serpong Tangerang Selatan.

Saran

Dari pelaksanaan PKM yang telah dijalani, kami memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan demi perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang, diantaranya:

- Pihak universitas diharapkan dapat mempersiapkan program ini lebih matang sehingga tidak terkesan mendadak dan apa yang menjadi tujuan dari program ini benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat.
- Untuk mahasiswi, diharapkan untuk lebih menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dan saat proses mengajar, diharapkan untuk mengajarkan materi sedikit demi sedikit agar tidak membuat masyarakat kesulitan dalam memahami.
- Untuk masyarakat, khususnya di lengkong gudang timur, kami berharap untuk lebih semangat lagi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebaik-baik buku adalah Al-Qur'an yang di dalamnya sarat dengan ilmu pengetahuan termasuk moral, berperilaku baik, kejujuran, kebaikan dan lain-lain.
- Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti bagaimana masyarakat awam menerapkan tajwid dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam shalat berjamaah atau tilawah di acara keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, M. ibn Ismail al-. (1994). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hidayanti, L., Awaliyah, S., & Hady, N. (2021). Pengaruh pemberian apersepsi scene setting terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2187-2193. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Mukhlis, (2020). Penerapan Metode Iqro' Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, Vol 16, No 1 Juni. [View of IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE IQRO' PADA ANAK USIA DINI](#)
- Nasution, H. (2018). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: UI Press.
- Nurhaliza, P. A., Rahimah, R., Ulfa, S. L., & Syarif, F. (2021). Peran Sosial Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*
- Qowim, Agus Nur, (2019), "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an", *IQ (Ilmu Al-*

- Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 No. 01 [316579-internalisasi-karakter-qurani-dengan-tar-7180d45c.pdf](#)
- Sa'dijah, C. (2023). *Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 100-123. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/330>
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi peran apersepsi untuk meningkatkan kesiapan belajar anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 18. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Satria, D., & Mulyani, H. (2022). Pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2), 99-110. <https://journal.uinsby.ac.id/index.php/jspi/article/view/1920>
- Shihab, M. Q. (2002). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Srijatun, (2017), " Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 1 ([PDF](#)) [Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal](#)
- Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). "Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia", *Jurnal Pkm Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 48. [Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia | Wulan | Jurnal PkM \(Pengabdian kepada Masyarakat\)](#)
- Zaini, M., & Hafizah, N. (2020). Problematika Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani pada Al-Qur'an Cetakan Indonesia dan Malaysia. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/download/12508/pdf>
- Zeki Y, Hendra, (2020), " Penerapan metode Attartik dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo jaqa Timur", *Dikdas : JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK* Volume 5 (2)